BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 prevalensi *skizofrenia* mencapai sekitar 20 juta orang, pada tahun 2022 jumlah penderita *skizofrenia* mencapai sekitar 24 juta atau 1 dari 300 penderita (0,32%), yang setara dengan satu dari 222 orang (0,45%). Sedangkan tahun 2025 kejadian *skizofrenia* mempengaruhi sekitar 23 juta orang atau 1 dari 345 orang (0,29 %) di seluruh dunia.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 meningkat secara signifikan, yakni 7 per 1000 penduduk. Survei kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukan bahwa angka gangguan jiwa mencapai 630.827 jiwa (Amelia, Rafia, & Widianti, 2025). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, tercatat sebanyak 18.514 orang mengalami gangguan kejiwaan. Di kota Medan terdapat 1.568 individu yang menghadapi masalah serupa. Jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 2,5 juta yang terdiri dari pasien dengan harga diri rendah dan diperkirakan 40% menderita harga diri rendah (Dinkes Provsu, 2022).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di rumah sakit jiwa Prof. Ildream Medan, ditemukan bahwa jumlah pasien *skizofrenia* sebanyak 1.062 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 250 orang pasien mengalami masalah harga diri rendah. Terapi sebelumnya yang telah diterapkan di rumah sakit jiwa seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, dan menyulam, merajut, dan berkebun. Namun demikian, terapi okupasi berupa aktivitas memasak belum ada diterapkan di rumah sakit jiwa Ildrem Medan. Padahal terapi okupasi memasak berpotensi menjadi sarana untuk menyalurkan bakat pasien serta mengarahkan pasien pada aktivitas produktif yang sesuai dengan kemampuan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan rasa percaya diri (R Hingst, 2024).

Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti akibat evaluasi yang negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan diri. Adanya

perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai dengan ideal diri (Ma'rifaul 2016).

Harga diri rendah yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama bisa menyebabkan isos, resiko bunuh diri dan masalah kesehatan jiwa lainya yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Oleh karena itu pasien yang mengalami harga diri rendah memerlukan penanganan secara baik, sehingga pasien dapat mengembalikan harga dirinya, dan resiko bunuh diri bisa dihindari.

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah harga diri rendah yaitu dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi, salah satu diantaranya dengan cara nonfarmakologis. Dengan melatih pasien terapi memasak dapat menggali kemampuan yang dimiliki pasien, sehingga bisa meningkatkan rasa percaya diri pasien. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan dengan segera, salah satu penanganan non farmakologis yang diberikan melalui terapi okupasi memasak. Melakukan kegiatan memasak dapat meningkatkan aktivitas dan ide yang dimiliki, sehingga meningkatkan kepercayaan diri pasien.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiani & Habidin, (2023) dengan metode penelitian kualitatif bahwa kegiatan aktivitas memasak memiliki manfaat psikologis, antara lain meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri serta menurunkan afek negatif. Selain itu, aktivitas memasak juga terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Rafik, Febrianti dan Lusiana (2020) menyatakan bahwa setelah pelatihan dilaksanakan, sikap peserta untuk semua indikator yang ditanyakan meningkat secara signifikan. 100% peserta mengaku menjadi mengetahui proses pembuatan bakso dan sekitar 82% di antaranya mengaku akan dapat membuat olahan bakso secara mandiri. Sementara ketertarikan peserta untuk berwirausaha meningkat jadi 100% dan keinginan untuk mencoba berjualan bakso juga meningkat dari 53% pada sebelum pelatihan ke 82% setelah pelatihan.

Hasil dari penelitian ini terapi okupasi memasak terbukti mampu meningkatkan percaya diri. Peneliti merekomendasikan kepada perawat jiwa

untuk menerapkan terapi okupasi ini sebagai salah satu terapi pada pasien dengan harga diri rendah. Dengan terapi okupasi memasak dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien khususnya pada pasien dengan harga diri rendah. Dengan dampak tersebut dapat diketahui oleh tenaga kesehatan di rumah sakit jiwa Ildream medan bahwasanya dapat menambah wawasan ataupun variasi untuk memberikan terapi okupasional, dan bukan hanya terapi kerajinan tangan, berkebun, menyulam, merajut, tetapi terapi memasak juga adalah terapi kerja yang bisa diharapkan menjadi bekal keterampilan bahkan bisa salah satu pekerja di bagian rumah sakit jiwa yaitu dengan bekerja di bagian dapur masak sehingga bermanfaat bagi pasien ketika kembali ke lingkungan sosialnya.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan terapi memasak untuk meningkatkan percaya diri pada pasien harga diri rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan terapi okupasi memasak dapat meningkatkan percaya diri pada pasien dengan harga diri rendah di RSJ. Prof. Ildream Medan".

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui manfaat pemberian terapi okupasi memasak dalam meningkatkan percaya diri pada pasien harga diri rendah di rumah sakit jiwa Ildrem Medan.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi karateristik pada pasien harga diri rendah
   b. Mengidentifikasi percaya diri responden sebelum pelaksanaan terapi okupasi memasak
   c. Mengidentifikasi percaya diri responden setelah pelaksanaan terapi okupasi memasak
   d. Membandingkan peningkatan percaya diri kedua pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi okupasi memasak di rumah sakit jiwa Ildrem Medan

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Responden

   Hasil penelitian studi kasus diharapkan dapat membantu pasien dengan harga diri rendah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bahwa dengan memasak dapat membangkitkan rasa percaya diri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana penerapan terapi okupasi memasak untuk meningkatkan percaya diri pada pasien harga diri rendah. Perawat dapat menggunakannya dalam menambah variasi terapi kerja dalam penanganan pasien harga diri rendah di rumah sakit jiwa Ildrem Medan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi tambahan dan penguatan tentang penguatan terapi okupasi memasak dalam meningkatkan percaya diri pada pasien harga diri rendah.